



PENGARUH STRUKTUR UTANG TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2013)

Wempy Singgih Herdiyanto, Darsono¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research was aimed to test the effect of debt structure to firm performance. Dependent variable is firm performance represented by profitability rate with the indicator of return on asset (ROA). While independent variables consist of short-term debt to asset (STD), long-term debt to asset (LTD) and total debt to asset (TDA). Each measures with the data within this year and last year.

Population in this research is manufacture companies that listed on Indonesia Stock Exchange from 2011 to 2013. Sampling method used in this research is purposive sampling. Data from 306 companies was taken as research samples. The data of this research analyzed using multiple regression model.

The result of this research shows that last year TDA, last year STD and last year LTD don't have any significant relation to firm performance. Otherwise significant result is gained from this year TDA, this year STD and this year LTD that they negatively have any relation to firm performance (ROA).

Keywords: *debt structure, company performance, profitability, ROA*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis pada saat ini semakin pesat. Banyak perusahaan mulai bersaing guna terus menjaga kelangsungan hidupnya. Untuk bisa tetap menjaga kelangsungan hidupnya, maka sebuah perusahaan harus mempunyai tujuan tertentu agar cita-cita tersebut dapat terlaksana baik dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang. Tujuan sebuah perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Tujuan tersebut dapat dicapai jika tata kelola sebuah perusahaan tersebut dikelola sebaik-baiknya. Baik dalam pengelolaan modal, pengelolaan aset, pengelolaan mengenai sumber daya manusia, dan lain sebagainya.

Dalam setiap usahanya, perusahaan pasti memiliki target laba tertentu yang meningkat dari tahun ke tahun. Berbagai kebijakan ditetapkan untuk meningkatkan laba, salah satunya dengan peningkatan kinerja. Peningkatan kinerja dilakukan dengan cara pembenahan permodalan perusahaan untuk mendukung penguasaan jaringan guna mampu bersaing.

Masalah pengelolaan modal menjadi hal yang sensitif karena modal sendiri merupakan sebuah komponen wajib yang harus dimiliki oleh sebuah perusahaan, tanpa modal perusahaan sulit untuk berkembang menjadi besar. Berbicara mengenai modal tidak terlepas dari utang, karena permodalan sebuah perusahaan tidak sedikit yang menggunakan utang sebagai bagian di dalamnya. Utang sendiri terbagi atas dua jenis, yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Keduanya membentuk struktur utang yang akan dipergunakan oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya baik untuk operasional ataupun untuk berinvestasi.

Penggunaan utang sebagai modal usaha memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Maryono (2014), kelebihan penggunaan utang diperoleh dari pajak dan disiplin manajer (kewajiban membayar utang menyebabkan disiplin manajemen). Tingginya utang akan menurunkan tingkat pajak sehingga perusahaan diuntungkan dengan hal tersebut. Sedangkan kerugian penggunaan utang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan.

¹ Corresponding author

Dalam menilai baik buruknya kondisi perusahaan, dapat menerapkan indikator kinerja. Kinerja perusahaan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Dengan demikian kinerja perusahaan selain untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan, juga mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Munawir (2000) berpendapat tujuan penilaian kinerja perusahaan adalah Untuk mengetahui tingkat likuiditas, untuk mengetahui tingkat solvabilitas, untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, dan untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Salim dan Yadav pada tahun 2012 dengan menambah variabel rasio uang tahun lalu. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini perlu dilakukan karena beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan masih memberikan hasil yang tidak konsisten.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berbicara masalah struktur utang tidak terlepas dari beberapa teori yang mencoba menerangkan hubungan utang dengan profitabilitas, yang pertama yaitu dikemukakan oleh Modigliani dan Miller atau biasa disingkat (MM) pada tahun 1958. MM menerangkan teori ini dalam hubungannya dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa mendatang. Mereka berpendapat bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa datang tidak dipengaruhi oleh besarnya struktur modal dengan asumsi tidak ada pajak. Pada tahun 1963, MM mempublis teorinya yang kedua tentang struktur modal dengan memperhatikan pajak. Semakin besar atau banyaknya utang yang digunakan perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan yang mengakibatkan meningkatkan pula harga saham.

Pada kenyataannya, tidak semua perusahaan dapat menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Salah satu alasannya adalah dengan semakin tingginya utang, maka semakin tinggi pula kemungkinan kebangkrutan karena kemungkinan tidak membayar bunga yang tinggi akan semakin besar. Pemberi pinjaman bisa membangkrutkan perusahaan jika perusahaan tidak bisa membayar utang. Teori ini diungkapkan oleh Myers pada tahun 2001. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan berutang sampai pada titik tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan. Biaya kesulitan keuangan merupakan biaya yang terdiri dari biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang meningkat akibat adanya penurunan kredibilitas perusahaan.

Menurut Myers (1984), pecking order theory menyatakan bahwa "Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah." Perusahaan-perusahaan yang profitable umumnya meminjam dana dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut disebabkan karena mereka telah cukup menggunakan dana internal yang bersumber dari hasil operasi perusahaan sehingga memerlukan *external financing* yang sedikit. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang kurang *profitable* cenderung mempunyai utang yang lebih besar karena alasan dana internal yang tidak mencukupi kebutuhan dan karena utang merupakan sumber eksternal yang disukai. Dalam teori tersebut juga menyebutkan bahwa perusahaan akan lebih memilih sumber internal untuk pembiayaan eksternal yang tinggi. Jadi, menurut hipotesis *pecking order*, perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan dan menghasilkan pendapatan yang tinggi diharapkan untuk menggunakan modal utang yang rendah.

Pengaruh Total Utang Tahun Lalu Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Modigliani dan Miller (1958) menerangkan teori ini dalam hubungannya dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa mendatang. Mereka berpendapat bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa datang tidak dipengaruhi oleh besarnya struktur modal dengan asumsi tidak ada pajak. Kemudian MM berpendapat tahun 1963 dengan mempertimbangkan pajak. Semakin tinggi utang perusahaan akan mengakibatkan beban bunga yang ditanggung semakin besar sehingga beban pajak dapat berkurang.

Tetapi perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi menyebabkan tingginya beban yang akan ditanggung oleh perusahaan. Selain mengganggu profitabilitas akibat beban yang tinggi, hal ini juga dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak

mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo. Menurut Myers (1984), dalam teori *pecking order* juga dijelaskan bahwa "Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah." Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hiphotesis sebagai berikut:

H₁ : Total utang tahun lalu berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Utang Jangka Pendek Tahun Lalu Terhadap Kinerja Perusahaan

Utang jangka pendek merupakan sumber pembiayaan perusahaan yang jatuh temponya kurang dari atau sama dengan satu tahun. Utang jangka pendek biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan dalam menghadapi masa operasional yang tinggi, seperti kebutuhan untuk pembiayaan aktiva lancar. Menurut Harianto dan Siswanto (1998) terdapat beberapa faktor yang digunakan dalam memprediksi laba tahun mendatang, salah satunya adalah tingkat leverage. Tingkat leverage merupakan salah satu hal yang mencerminkan risiko perusahaan. Jika tingkat leverage ini baik maka perusahaan memiliki kemampuan yang lebih untuk meningkatkan produksi dan menghasilkan pertumbuhan penjualan dan laba yang lebih besar. Tetapi jika leverage ini buruk akan berakibat pada terpuruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang nantinya juga akan berimbas pada kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hiphotesis sebagai berikut :

H_{1.1} : utang jangka pendek tahun lalu berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Utang Jangka Panjang Tahun Lalu Terhadap Kinerja Perusahaan

Utang jangka panjang merupakan salah satu sumber modal eksternal yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi guna mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Selain itu juga digunakan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha. Menurut Brigham, (dalam Wa'afani 2008) jika perusahaan mempunyai beban utang yang bertambah, namun investasi yang dibiayai dari utang itu memberikan penghasilan yang lebih besar dibandingkan biaya utangnya. Maka keadaan tersebut mampu menambah laba perusahaan, sedangkan penggunaan utang dalam jumlah besar juga dapat mengurangi laba perusahaan sehingga dapat membawa kearah kebangkrutan. Dalam teori *pecking order* menyebutkan bahwa perusahaan akan lebih memilih sumber internal untuk pembiayaan eksternal yang tinggi. Jadi, menurut hipotesis *pecking order*, perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan dan menghasilkan pendapatan yang tinggi diharapkan untuk menggunakan modal utang yang rendah. Laba perusahaan mempunyai hubungan erat dengan laba mendatang karena semakin besar laba masa kini dapat mendorong investor untuk menanamkan modal sehingga laba mendatang akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hiphotesis sebagai berikut :

H_{1.2} : utang jangka panjang tahun lalu berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Total Utang Terhadap Tahun Sekarang Kinerja Perusahaan

Dalam *pecking order theory* yang dikemukakan oleh Myers (1984) perusahaan yang profitable umumnya meminjam dana dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut disebabkan karena mereka telah cukup menggunakan dana internal yang bersumber dari hasil operasi perusahaan sehingga memerlukan *external financing* yang sedikit. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang kurang *profitable* cenderung mempunyai utang yang lebih besar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiana (2012), DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja. Penelitian lain dilakukan oleh Rosyadah (2013) menemukan DR atau *debt ratio* secara parsial signifikan positif pengaruhnya terhadap ROA.

Dengan demikian, penelitian ini bermaksud menguji kembali pengaruh dari perpaduan antara utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis dirumuskan:

H₂ : Total utang tahun sekarang berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Utang Jangka Pendek Tahun Sekarang Terhadap Kinerja Perusahaan

Utang jangka pendek merupakan sumber pembiayaan perusahaan yang jatuh temponya kurang dari atau sama dengan satu tahun dan biasanya digunakan untuk mendanai kegiatan

operasional perusahaan. Semakin tingginya utang maka ancaman kebangkrutan juga dapat timbul, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati dalam menggunakan modal perusahaan.

Pada tahun 1963, Modigliani-Miller mempublis teorinya yang kedua tentang struktur modal dengan memperhatikan pajak. Semakin besar atau banyaknya utang yang digunakan perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Dapat diartikan perusahaan dapat menggunakan utang sebanyak-banyaknya karena dapat meningkatkan profitabilitas dengan cara penghematan pajak.

Menurut *trade-off theory* yang diungkapkan oleh Myers (2001), perusahaan akan berutang sampai pada tingkat utang tertentu atau optimal, dimana penghematan pajak dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan. Perusahaan-perusahaan yang profitabilitasnya tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio utangnya, sehingga bunga utang tersebut akan mengurangi pajak.

Dalam kenyataannya jarang sekali perusahaan berpikiran demikian. Menurut Salim (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan total utang berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berlawanan dengan ke dua teori tersebut. Penelitian lain ditulis oleh Bonatua (2015) juga menyatakan bahwa struktur modal (debt ratio) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis pecking order yang memprediksi hubungan negatif antara utang dengan profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_{2.1} : Utang jangka pendek tahun sekarang berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Utang Jangka Panjang Tahun Sekarang Terhadap Kinerja Perusahaan

Utang jangka panjang merupakan sumber pembiayaan perusahaan yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Pendanaan ini biasanya digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu kegunaan atau fungsi dari utang jangka panjang yaitu perusahaan dapat melakukan ekspansi atau perluasan usaha. Tetapi perusahaan juga harus bijak mengambil langkah tersebut karena semakin besar utang maka beban yang akan ditanggung oleh perusahaan juga semakin tinggi.

Menurut Myers (1984), *pecking order theory* menyatakan bahwa "Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah." Dalam teori ini tidak terdapat struktur modal yang optimal. Perusahaan mempunyai urutan dalam pemilihan sumber pendanaan dimulai dari penggunaan dana internal terlebih dahulu melalui laba ditahan, kemudian jika perlu tambahan dari eksternal dipilih utang yang paling kecil risikonya. Teori pecking order ini menerangkan adanya hubungan negatif antara struktur modal terhadap kinerja perusahaan atau profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H_{2.2} : Utang jangka panjang tahun sekarang berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dalam hal ini diwakili oleh tingkat profitabilitas dengan indikator *return of assets* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin tinggi nilai ROA akan semakin baik kinerja perusahaan. Untuk menghitung ROA digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LLLLLLL}{TTTTLLTT ABBBBTT}$$

Variabel independen dalam penelitian ini diwakili oleh utang jangka pendek tahun ini, utang jangka pendek tahun lalu, utang jangka panjang tahun ini, utang jangka panjang tahun lalu, total utang tahun ini, dan total utang tahun lalu. Variabel ini diukur menggunakan rasio utang, terdiri dari total utang atas total aset, utang jangka pendek atas total aset, utang jangka panjang atas total aset.

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan atau *size* dimana *size* diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan dan dimasukkan dalam model untuk mengontrol efek ukuran perusahaan terhadap variabel terikat.

Ukuran Perusahaan = Ln Total aset

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur tahun 2011-2013 yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* jenis *judgement sampling* yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangannya adalah

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan pengklasifikasian ICMD tahun 2011-2013.
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait perhitungan variabel.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang datanya berakhir pada akhir tahun.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$ROA_t = \alpha + \beta_1 TD_t + \beta_2 TD_{t-1} + \beta_3 SIZE + \varepsilon \dots \text{model 1}$$

$$ROA_t = \alpha + \beta_1 STD + \beta_2 LTD + \beta_3 STD_{t-1} + \beta_4 LTD_{t-1} + \beta_5 SIZE + \varepsilon \dots \text{model 2}$$

Keterangan :

α	=	Konstanta
b_1, b_2	=	Koefisien dari TD dan SIZE
b_1, b_2	=	Koefisien dari STD dan LTD
ε	=	error
Profitabilitas	=	profitabilitas diukur dengan ROA
TD	=	total utang
STD	=	utang jangka pendek
LTD	=	utang jangka panjang
TD_{t-1}	=	total utang tahun lalu
STD_{t-1}	=	utang jangka pendek tahun lalu
LTD_{t-1}	=	utang jangka panjang tahun lalu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 1
Proses Sampling

Tahun	2011	2012	2013	total
Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam pengklasifikasian ICMD.	148	147	153	448
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait perhitungan variabel	(5)	(3)	(4)	(12)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(12)	(28)	(29)	(69)
Perusahaan manufaktur yang datanya tidak berakhir pada akhir tahun.	(2)	(2)	(2)	(6)
Data outlier	(15)	(11)	(10)	(36)
Data tidak tersedia	(8)	(4)	(7)	(19)
Jumlah				306

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasar kriteria di atas, maka sampel perusahaan dari tahun 2012-2013 didapat sebanyak 391 perusahaan. Tetapi data yang masuk dalam perhitungan SPSS sebanyak 306

karena terdapat outlier dan ada beberapa perusahaan tidak dapat diregres dikarenakan pada tahun sebelumnya tidak ditemukan laporan keuangannya.

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Deskripsi statistik 1

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	306	-,137	,286	,06678	,072773
TDA.Lalu	306	,040	1,038	,46866	,209161
TDA.Skg	306	,037	1,049	,47262	,216937
SIZE	306	10,719	19,181	14,14629	1,581752
Valid N (listwise)	306				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Pada variabel dependen ROA memiliki rata-rata sebesar 0,06678 dan standar deviasi sebesar 0,072773. Nilai minimum sebesar -0,137 yang diperoleh PT. Intan Wijaya International. Hasil ini disebabkan karena PT. Intan Wijaya International mengalami kerugian sebesar Rp.17,169 miliar pada tahun 2011. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,286 dimiliki oleh PT. Delta Djakarta. Rata-rata ROA yang dimiliki sebesar 0,066 dan standar deviasi sebesar 0,0727.

Rasio total utang tahun lalu dihitung dengan membagi antara total utang tahun lalu dan total aset tahun lalu. Semakin besar nilai rasio tersebut mengindikasikan semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva. Hasilnya diperoleh nilai minimum sebesar 0,040 dimiliki oleh PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, hal tersebut berarti perusahaan memiliki perbandingan utang yang lebih kecil dari pada aset yang dimiliki. Sebaliknya nilai maksimum sebesar 1,038 dimiliki oleh PT. Hanson International. Rata-rata rasio ini sebesar 0,468 dengan standar deviasi 0,209. Rasio utang tahun ini perhitungannya sama dengan yang tahun sebelumnya hasilnya perusahaan memiliki rata-rata sebesar 0,472 sedangkan standar deviasi sebesar 0,216. Nilai minimum sebesar 0,037 oleh PT. Jaya Pari Steel dan nilai maksimum 1,049 dimiliki oleh Apac Citra Centertex pada tahun 2013.

Variabel kontrol (size) dihitung menggunakan logaritma nognatural dari total aset. Nilai minimal sebesar 10,719 dimiliki oleh PT. Alam Karya Unggul, sedangkan maksimum sebesar 19,181 dimiliki oleh PT. Astra International. Rata-rata nilai size sebesar 14,14629 dan standar deviasi sebesar 1,581752.

Tabel 3
Deskripsi statistik 2

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	306	-,1372	,2864	,066788	,0728000
STD.Lalu	306	,0102	,9021	,330881	,1685630
STD.Skg	306	,0025	,9271	,330912	,1693296
LTD.Lalu	306	,0015	,7390	,138845	,1384284
LTD.Skg	306	,0021	,7390	,142779	,1412657
SIZE	306	10,7190	19,1815	14,146282	1,5817360
Valid N (listwise)	306				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Variabel rasio utang jangka pendek baik tahun lalu atau tahun sekarang dihitung dengan membandingkan antara utang jangka pendek dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Hasilnya rasio utang jangka pendek tahun lalu memiliki nilai minimum sebesar 0,0102 dimiliki oleh PT.

Intan Wijaya International. Untuk nilai maksimum sebesar 0,9021 dimiliki oleh PT. Tembaga Mulia Semenan. Rata-rata yang dimiliki oleh rasio ini sebesar 0,33088 dengan standar deviasi 0,1685. Untuk rasio utang jangka pendek tahun sekarang memiliki rata-rata 0,33090 dan standar deviasi 0,169316. Nilai minimum sebesar 0,0025 oleh PT. Jaya Pari Steel. Sedangkan nilai maksimum 0,927 dimiliki oleh PT. Sumalindo Lestari Jaya.

Dalam variabel rasio utang jangka panjang baik tahun lalu maupun tahun sekarang memiliki nilai maksimum yang sama yaitu sebesar 0,739 yaitu perusahaan PT. Schering Plough Indonesia. Nilai minimum dari rasio tahun lalu sebesar 0,0015 dimiliki PT. Tembaga Mulia Semenan. Adapun rata-rata yang dimiliki rasio ini sebesar 0,13887 dan standar deviasi 0,138429. Dalam rasio utang jangka panjang tahun sekarang nilai minimum juga dimiliki oleh PT. Tembaga Mulia Semenan dengan nilai 0,0021. Memiliki rata-rata sebesar 0,14278 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,141256.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis 1

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,027	,032		,828	,409
TDA.Lalu	,012	,035	,034	,344	,731
TDA.Skg	-,183	,033	-,545	-5,498	,000
SIZE	,009	,002	,186	3,811	,000

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis 2

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,019	,033		,582	,561
STD.Lalu	-,002	,040	-,006	-,062	,951
STD.Skg	-,155	,039	-,361	-3,995	,000
LTD.Lalu	,039	,047	,074	,837	,403
LTD.Skg	-,235	,045	-,456	-5,189	,000
SIZE	,009	,002	,196	3,983	,000

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dengan mengembangkan model penelitian yang dilakukan oleh Salim (2012) dengan menambah variabel total utang tahun lalu, hasil output spss menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,731, jauh di atas 0,05. Hal tersebut berarti menolak H_1 . Dengan demikian total utang tahun lalu tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA pada tahun ini.

Hasil output spss menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,951. Hasil tersebut di atas tingkat signifikan 0,05. Dengan demikian berarti $H_{1,1}$ ditolak. Utang jangka pendek tahun lalu tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Data statistik deskriptif menunjukkan nilai maksimum dan minimum memiliki rentan yang cukup jauh yaitu antara 0,9021 dan 0,0102. Nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 0,330881 dengan median 0,297050. Beban utang jangka pendek yang lamanya hanya satu periode berpengaruh terhadap ROA pada tahun yang bersangkutan saja. Sehingga untuk tahun berikutnya sudah tidak berpengaruh lagi.

Dengan mengembangkan model penelitian yang diteliti oleh Salim (2012) dengan menambah variabel utang jangka panjang tahun lalu, output spss menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,403. Nilai tersebut masih di atas tingkat signifikansi 0,05 yang artinya $H_{1,2}$ ditolak. Dengan demikian utang jangka panjang tahun lalu tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dijelaskan melalui statistik deskriptif dengan nilai minimum sebesar 0,0015 dan nilai maksimum sebesar 0,7390. Nilai rata-rata dari variabel utang jangka panjang tahun lalu sebesar 0,138845 dan nilai mediannya 0,0953.

H_2 menyatakan bahwa total utang berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dimana total utang didapat dari rasio antara total utang dibagi dengan total aset dan kinerja perusahaan dihitung menggunakan ROA. Hasilnya berdasar olah data menggunakan SPSS 20, diperoleh tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, berarti bahwa variabel total utang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian berarti H_2 diterima. Arah koefisien regresi yang bertanda negatif artinya semakin tinggi utang akan berdampak pada turunnya kinerja perusahaan. Tingginya utang akan mengakibatkan beban bunga yang tinggi pula sehingga akan menimbulkan risiko kebangkrutan jika perusahaan tidak dapat membayar.

Hasilnya berdasar olah data menggunakan SPSS 20, diperoleh tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, berarti bahwa variabel utang jangka pendek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian berarti $H_{2,1}$ diterima. Arah koefisien regresi bertanda negatif yang artinya semakin tinggi utang jangka pendek akan berdampak pada turunnya kinerja perusahaan yang diwakili rasio profitabilitas yaitu ROA. Hal ini menunjukkan bahwa ketika suatu perusahaan menggunakan proporsi utang jangka pendek yang relatif kecil, maka beban utang yang akan dibayarkan oleh perusahaan juga akan kecil. Dengan semakin rendahnya beban tersebut mengakibatkan naiknya laba sehingga nilai kinerja perusahaan juga meningkat.

Dari hasil estimasi variabel utang jangka panjang diperoleh dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, berarti bahwa variabel utang jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian berarti $H_{2,2}$ diterima. Arah koefisien regresi bertanda negatif yang artinya semakin tinggi utang jangka panjang akan berdampak pada turunnya profitabilitas. Bunga utang yang berasal dari utang jangka panjang memiliki tingkat bunga yang cukup besar sehingga resiko yang dimilikinya pun cukup besar pula, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban utang jangka panjang dengan baik pada saat jatuh tempo maka resiko yang akan diderita oleh perusahaan akan cukup besar.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur utang yang diukur dengan rasio total utang (TDA) tahun sekarang, rasio utang jangka pendek (STD) tahun sekarang, dan rasio utang jangka panjang (LTD) tahun sekarang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, sedangkan TDA, STD, dan LTD tahun lalu tidak berpengaruh terhadap kinerja yang diukur menggunakan ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

Dalam penyusunan penelitian ini, masih terdapat beberapa keterbatasan yakni penelitian ini hanya mengambil data dalam jangka waktu 3 tahun dari tahun 2011 - 2013, sehingga data yang diambil kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang, Penelitian hanya menggunakan satu ukuran untuk menggambarkan profitabilitas yaitu ROA, mestinya masih banyak variabel lain yang dapat dijadikan ukuran dalam mengukur profitabilitas perusahaan

REFERENSI

- Abor, Joshua. 2005. "The effect of capital structure on profitability: an empirical analysis of listed firms in Ghana". *The Journal of Risk Finance*, Vol. 6, No. 5, h. 48-445.
- Bagus, Deny. 2010. "Teori Struktur Modal". <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/06/teori-struktur-modal.html>, diakses 2 Desember 2014.



- Chariri, Anis dan Imam Gozali. 2001. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Semarang: BP UNDIP.
- Ebaid, I.E. 2009. "The impact of capital-structure choice on firm performance: empirical evidence from Egypt". *The Journal of Risk Finance*, Vol. 10, No. 5, h. 477- 478.
- Hariato, Farid dan Siswanto. 1998. *Perangkat dan Teknik Analisis, Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Bursa Efek Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS19*. Edisi 5. Semarang: BP UNDIP.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Hanafi, M. Mamduh. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Helfert, Erich A. 1996. *Tehnik Analisis Keuangan: Petunjuk Praktis Untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga
- Hikmattulloh, Dedyk Nur. 2008. "Kemampuan Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Laba di Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik di BEJ". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hilmi, M. 2010. "Analisis Penggunaan Utang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di BEI periode 2004-2009". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir, S. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Pouraghajan, Abbasali. *et. al.* 2012. "The Relationship between Capital Structure and Firm Performance Evaluation Measures: Evidence from the Tehran Stock Exchange". *International Journal of Business and Commerce*, Vol. 1, No. 9, h. 166-181.
- Purwitasari, Ellisa. 2013. "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3, h. 1-11.
- Rosyadah, Faizatur. 2013. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan *Real Estate and Property* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2011)". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.2, No. 3.
- Salim, Mahfuzah dan Raj Yadav. 2012. "Capital Structure and Firm Performance: Evidence from Malaysian Listed Companies". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 65, pp. 156 – 166.
- Setiana, Ana. 2012. "Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas PT Ramayana Lestari Sentosa". *Jurnal Ilmiah Kesatuan*, Vol. 14, No. 1.
- Setiana, Esa dan Desy Rahayu. 2012. "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Telaah Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, h. 33-50.
- Sugiyarso, G. dan F. Winarni, 2005. *Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal serta Pengukuran Kinerja Perusahaan)*. Yogyakarta: Media Pressindo.



- Wa'afani. 2008. "Pengaruh Pendapatan dan Perubahan Hutang Serta Investasi Terhadap Laba Perusahaan di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Weston, F.J dan Brigham, E.F. 1991. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Diterjemahkan oleh: Khalid). Edisi Ketujuh. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Yulia, Mona. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.